



► BANGUNAN CAGAR BUDAYA

Pemda DIY Alami Kendala Merawat Hotel Tugu

Stefani Yulindriani
stefani@harianjogja.com

JOGJA—Kondisi bangunan cagar budaya bekas Hotel Tugu yang ada di ujung Jalan Marga Utama di utara Malioboro rusak parah. Pemda DIY mengalami kendala untuk merawat bangunan tersebut, padahal Hotel Tugu masuk dalam kawasan Sumbu Filosofi. Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Beny Suharsono, mengatakan bangunan cagar budaya tersebut milik perorangan, sehingga upaya penyelamatan bangunan harus atas seizin dari pemilik atau ahli warisnya.

► Halaman 10

Pemda DIY...

Setelah pemilik bangunan tersebut meninggal, Pemda DIY belum mengetahui ahli waris bangunan tersebut.

"Kami ketemu ahli warisnya *kagunganipun sinten*? [kepunyaannya siapa]. Itu kan paling sulit ditelusuri. Kalau dari ahli warisnya belum diturunkan terus ketemu *kalih sinten kula? Kan mboten saget*," katanya saat ditemui di kompleks Kepatihan, Jumat (4/8).

Bekas Hotel Tugu adalah bangunan milik Probosutedjo, pengusaha yang meninggal pada 2018 lalu. Probo memiliki enam anak yakni Diniarti Pertiwi, Septanto Supadianto Wahyuno, Rita Ria Kurnianta, Rindangsari Kurnianta, Nurani Pudjiastuti, dan Priasto.

Sebagai upaya menjaga kelestarian bangunan cagar budaya tersebut, Pemda DIY telah berkomunikasi dengan keluarga pemilik untuk dapat turut melakukan perawatan bangunan cagar budaya tersebut.

"Pemda sudah mengambil langkah jauh. Selama itu kan [Hotel Tugu] dipagar," katanya.

Namun, karena belum mengetahui

siapa ahli waris bangunan tersebut, Pemda DIY kesulitan untuk dapat melakukan komunikasi lebih lanjut.

Dalam beberapa bangunan cagar budaya milik perseorangan, menurut Beny, pemerintah dapat turut mengambil bagian dalam upaya perawatannya. Namun kepemilikan bangunan tersebut harus jelas dan langkah perawatan yang dilakukan juga harus dapat dipertanggungjawabkan.

"Merawat itu harus tahu persis *kagunganipun sinten* [siapa pemiliknya], supaya kita tidak salah. Berbuat baik itu harus melihat juga unsur-unsur yang bisa dilakukan," katanya.

Dalam upaya turut menjaga kelestarian bangunan cagar budaya bekas Hotel Tugu, Pemda DIY perlu memastikan siapa ahli waris gedung tersebut saat ini.

Berada di lokasi yang strategis, menurut Beny, nilai bangunan bekas Hotel Tugu tersebut sangat tinggi. Dengan anggaran yang ada, Pemda DIY memprioritaskan berbagai kebutuhan lainnya.

"Karena memang besar sekali yang diperlukan [anggaran],

anggarnya sangat besar sekali, sehingga lalu muncul prioritas-prioritas. Kami tahu itu kasat mata di depan Sumbu Filosofi, tetapi itu butuh komunikasi," katanya.

Penyelamatan Bangunan

Sebelumnya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) RI juga telah turut berupaya melakukan penyelamatan bangunan cagar budaya bekas Hotel Tugu. Direktur Jenderal Kebudayaan Kemendikbud RI, Hilmar Farid telah menemui Gubernur DIY Sri Sultan HB X pada Februari 2021. Dari pertemuan tersebut, diupayakan melakukan konsultasi dengan pemilik bangunan tersebut untuk dapat melakukan langkah perawatan.

Dengan kondisi yang ada, sehingga sampai saat ini Pemda DIY belum dapat turut melestarikan bangunan cagar budaya bekas Hotel Tugu. "Yang belum bisa kita jangkau [rawat] misalnya eks Hotel Tugu yang masih kepemilikannya secara individual, belum bisa kita jangkau," katanya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005